

**IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES BY USING THE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL IN THE
SUBJECTS OF THE APPLICATION OF ELECTRONIC CIRCUITS (PRE)
KELAS XI TAV SMK NEGERI 1 MANDAU TAHUN PELAJARAN 2019 /
2020**

IRDA NELLI

SMK Negeri 1 Mandau, Duri

Abstract: *This study aims to improve students' learning outcomes in the subjects of Electronic Circuit Application with the learning model "Numbered Head Together (NHT)" in students of SMK Negeri 1 Mandau. The subjects of the study were students of grade XI AV SMK Negeri 1 Mandau Year 2019 / 2020 a total of 27 students. This research is a Class Action Research consisting of two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Before cycle 1 learning is carried out conventionally and in cycles 1 and 2 learning is carried out with the Numbered Head Together (NHT) model. During the implementation of the Numbered Head Together (NHT) learning model, student learning outcomes and learning activities are observed and analyzed by teachers and assisted by other teachers as observers. The results showed that with the numbered head together (NHT) learning model can significantly improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the average grade of students who were originally 61.29 to 72.96 in cycle 1 and in cycle 2 to 88.88. Students' creativity and motivation also appear to increase as found in the observation sheet.*

Keywords: *Numbered Head Together (NHT), learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika dengan model pembelajaran "Numbered Head Together (NHT)" pada siswa SMK Negeri 1 Mandau. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI AV SMK Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2019 / 2020 sejumlah 27 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus 1 pembelajaran dilaksanakan secara konvensional dan pada siklus 1 dan 2 pembelajaran dilaksanakan dengan model Numbered Head Together (NHT). Selama proses pelaksanaan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dilaksanakan, Hasil belajar dan aktifitas belajar siswa diamati dan dianalisa oleh guru dan dibantu oleh guru lain sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa yang semula 61,29 menjadi 72,96 pada siklus 1 dan pada siklus 2 menjadi 88,88. Kreatifitas dan motivasi siswa juga terlihat meningkat seperti yang terdapat didalam lembar observasi.

Kata Kunci : *Numbered Head Together (NHT), hasil belajar*

A. Pendahuluan

Penerapan Rangkaian Elektronika (PRE) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Audio Video sesuai kurikulum 2013. Sejatinya Penerapan Rangkaian Elektronika (PRE) ini merupakan salah satu kunci kompetensi keahlian di Program Studi Teknik Audio Video, karena

merupakan kompetensi keahlian yang harus dikuasai siswa untuk dapat mengikuti kompetensi lainnya yang berhubungan dengan penerapan rangkaian elektronika baik digital maupun analog.

Namun didalam pembelajaran banyak dijumpai keterbatasan dan masalah oleh guru seperti minat siswa dalam belajar masih rendah, yang ditandai dengan siswa cepat menyerah dan tidak berusaha atau malas menyelesaikan tugas yang diberikan. Pemahaman siswa dalam penerapan rangkaian elektronika masih rendah juga ditandai dengan rendahnya pengetahuan siswa, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru jika berhubungan dengan elektronika digital yaitu tentang rangkaian elektronika digital, rangkaian digital kombinasi, rangkaian shift register dan rangkaian counter. Selain itu siswa cepat lupa terhadap konsep-konsep yang telah di ajarkan (jika pun pada suatu pertemuan hampir seluruh siswa paham dengan materi yang diajarkan, namun pada pertemuan berikutnya banyak yang tidak mampu menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan). Permasalahan lainnya juga dapat dilihat dari keaktifan siswa yang masih rendah, siswa cepat merasa puas dengan apa yang diberikan guru (penulis menyimpulkan dari jarang nya siswa bertanya dalam proses pembelajaran) dan juga dapat dilihat dari hasil belajar yang masih banyak dibawah KKM.

Dari hasil pengamatan observer didapatkan beberapa penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu : Kurangnya minat siswa terhadap Program Studi Teknik Audio Video sehingga hal ini berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam menghadapi proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Disamping itu dalam proses pembelajaran siswa tidak terlihat aktif dan hanya menunggu informasi dari guru satu arah. Selain itu observer juga menilai metoda pengajaran yang diterapkan pada pemberian teori juga masih konvensional dan pemilihan model pembelajaran oleh guru juga kurang tepat.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru bisa memberikan alternatif model pembelajaran kepada siswa. Setelah berdiskusi dengan observer dan dengan berbagai pertimbangan maka salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk memperbaiki hasil belajar ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dalam menganalisa rangkaian digital kombinasi dan rangkaian shift register.

Menurut Komalasari (2010:12) NHT adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif dimana setiap siswa diberi nomor kemudian di buat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran NHT ini diharapkan kreatifitas, motivasi, dan keseriusan siswa dalam belajar mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika (PRE) meningkat sehingga hasil belajar siswa dan keaktifan siswa juga akan meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TAV pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika (PRE) di SMK Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2019 /2020.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yakni dengan melakukan tindakan. Penelitian dilaksanakan di kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Mandau dengan jumlah siswa 27 siswa pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dimulai pada bulan Januari hingga Maret semester

genap tahun ajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika, dengan kompetensi dasar menerapkan rangkaian digital kombinasi dan menerapkan macam macam rangkaian shift register. Tahapan penelitian adalah (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Pada kondisi ini, pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran explicit instruction dengan metode pembelajaran demonstrasi, pengamatan dan penugasan. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi merupakan hasil pengamatan terhadap kondisi yang terjadi di kelas selama proses tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rangkaian penilaian forto folio untuk mengevaluasi kualitas dan kuantitas metode pembelajaran NHT yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan seorang *observer*. Data-data yang didapat berasal dari seluruh rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran NHT di kelas XI TAV SMK Negeri 1 Mandau yang meliputi aktifitas guru, aktifitas siswa, proses pengajaran NHT, dan dokumen pengajaran serta data pendukung lainnya. Instrumen Pedoman observasi, untuk mengamati dan mengecek kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Catatan tentang kejadian yang terjadi selama tindakan diberikan baik positif maupun negatif. Teknik analisa data yang digunakan, Nasution (1998:16) berpendapat bahwa ” teknik analisa dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian dan sifat penelitian”. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan perhitungan persentase. Data yang dianalisa yaitu: (1) Data kualitatif pada penelitian ini adalah perencanaan, tindakan pengamatan yang mencakup aktivitas siswa dan peneliti yang dilakukan secara terus menerus dari siklus satu sampai siklus dua yang dijabarkan dalam bentuk kalimat yang diperoleh dari perhitungan persentase, (2) Data kuantitatif dalam penelitian ini menghitung jumlah hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan guru dengan batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 77. Penghitungan data kuantitatif diperoleh dari perhitungan persentase dengan rumus yang disarankan oleh A. Muri Yusuf (2005:259) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase aktivitas siswa

F: Jumlah skor perolehan siswa

N: Jumlah skor total kelas

Sesuai dengan standar KKM, jika persentase perolehan nilai siswa dibawah 77, maka hasil belajar siswa tersebut belum tuntas dan sebaliknya jika nilai persentase nilai siswa besar atau sama dengan 77 maka siswa tersebut dianggap tuntas dalam mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus direncanakan, diamati, dievaluasi dan diobservasi serta dianalisa oleh guru dan observer. Adapun deskripsi setiap siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Menetapkan waktu, tempat, serta siswa kelas XI TAV untuk melaksanakan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dengan berkoordinasi dengan observer.
- b) Mempersiapkan seluruh perangkat pengajaran mulai dari KI, KD, model pembelajaran yang dipilih, pemilihan materi serta RPP secara keseluruhan, modul, LKS, media, evaluasi serta lembar-lembar observasi yang diperlukan.
- c) Menyiapkan kepingan kertas yang berisi nomor sebanyak jumlah siswa dan memberitahukan siswa nomor NHTnya.
- d) Mengingatkan siswa agar memiliki buku panduan atau modul minimal satu dalam satu kelompok.
- e) Mempersiapkan dan menginformasikan kepada siswa kelas XI TAV tentang model pembelajaran NHT (Numbered Head Together)

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah fase perencanaan dan persiapan selesai dilakukan, maka fase pelaksanaan tindakan pengajaran NHT dilakukan oleh guru dengan diamati dan diobservasi oleh *observer*, maka pengajaran siswa kelas XI TAV SMK Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2019/2020 seluruhnya sudah mengacu kepada model pengajaran NHT. Setelah mempersilahkan *observer* masuk dengan lembaran observasinya, kemudian guru mulai memberikan apersepsi kepada siswa tentang tinjauan materi sebelumnya, absensi, *pretest* lisan dan tanya jawab serta memotivasi siswa.

Selanjutnya dilakukan kegiatan inti pembelajaran NHT, pada kegiatan inti eksplorasi guru memperagakan cara menganalisa rangkaian logika dengan membuktikan tabel kebenaran dan membuat diagram pulsa kepada siswa. Kemudian pada kegiatan inti elaborasi guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing masing siswa diberi nomor urut NHT dan pengelompokan mereka berdasarkan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Setelah itu guru membagikan modul dan lembar kerja kepada siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam modul atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum. Selanjutnya guru memanggil / menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempresentasikan jawaban kepada siswa lain di depan kelas. Pada kegiatan inti konfirmasi guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Selama kegiatan berlangsung guru senantiasa membimbing dan mengawasi serta menilai kinerja dari siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik serta rencana tindak lanjutnya untuk pertemuan selanjutnya. Aktivitas yang sama juga akan terjadi pada pertemuan ke-2 siklus pertama sebagai lanjutannya yaitu membuat rangkaian logika. Selama proses berlangsung, *observer* akan mengobservasi dan mengamati seluruh rangkaian pembelajaran, aktifitas guru dan siswa serta penilai lainnya untuk diisikan kedalam lembar isian observasi, sedangkan guru juga menilai pekerjaan siswa pada lembar penilaian yang telah ada.

2. Hasil Pengamatan

Selama proses belajar mengajar berlangsung, ada empat hal yang teramati yaitu sebagai berikut: a) Kekompakan antar kelompok; b) Keseriusan antar pribadi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan; c) Keikutsertaan siswa dalam mengatasi masalah kelompok; dan d) Hasil kerja siswa yang diperoleh melalui penilaian sementara guru selama di kelas.

Berdasarkan pengamatan pada siklus ke 1 yang menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered head Together*), terlihat siswa bersemangat tapi pelaksanaannya belum optimal karena siswa kurang kompak dan tidak serius. Berdasarkan hasil penilaian, standar ketuntasan minimum belum sepenuhnya tercapai. Adapun data rekapitulasi nilai unjuk kerja siswa pada siklus-1 pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus-1

NO	Uraian	Rekapitulasi
1	Nilai Rata-Rata	72,96
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	18 Siswa
3	Persentase Ketuntasan	66,66 %

Refleksi Siklus I

Kegiatan selanjutnya yang penulis lakukan adalah berdiskusi dengan observer mengenai hasil yang didapatkan dari hasil belajar siklus I. Dimana secara umum hasil belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan kondisi awal. Namun peningkatan ini masih belum maksimal dan belum signifikan dengan target yang diinginkan. Hasil belajar yang didapatkan pada siklus I dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

a.Deskripsi Hasil Siklus -2

1)Perencanaan Tindakan

Setelah Siklus-1 selesai dilaksanakan, maka dengan selalu berkoordinasi dengan *observer* dan memperhatikan hasil yang didapatkan pada siklus-1 yang tertuang dalam rekapitulasi hasil belajar siswa,lembar observasi dan refleksi siklus-1 direncanakanlah untuk tindakan selanjutnya pada siklus-2. Siklus-2 ini merupakan lanjutan materi yang telah diberikan pada siklus-1. Artinya persiapan seperti pelaksanaan tindakan siklus-1 tetap dilakukan seperti, persiapan perangkat pengajaran, observer dengan lembar observasinya, lembar penilaian, pengkondisian siswa lebih lanjut untuk melaksanakan pembelajaran model *NHT (Numbered Head Together)*.

2)Pelaksanaan Tindakan

Setelah fase perencanaan dan persiapan selesai dilakukan, maka fase pelaksanaan tindakan pengajaran *NHT (Numbered Head Together)* dilakukan oleh guru dengan diamati dan diobservasi oleh *observer*. Jadi pengajaran siswa kelas XI TAV SMK Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2019/2020 seluruhnya sudah melaksanakan dan melanjutkan model pengajaran *NHT (Numbered Head Together)*.

Setelah mempersilahkan *observer* masuk dengan lembaran observasinya, kemudian guru mulai memberikan apersepsi kepada siswa tentang tinjauan materi sebelumnya yaitu Rangkaian kombinasional yang terdiri dari rangkaian encoder decoder dan rangkaian multiplexer demultiplexer dilengkapi dengan contoh penerapannya pada rangkaian elektronika. Memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa perlunya mempelajari rangkaian kombinasional sebagai rangkaian elektronika digital yang banyak diaplikasikan dalam perangkat elektronika digital saat ini.

Selanjutnya dilakukan kegiatan inti pembelajaran. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus ke dua adalah melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah direvisi dari siklus I. Adapun tindakan tambahan yang dilakukan adalah guru mengamati siswa selama diskusi kelompok berjalan, siswa diberi penghargaan untuk kelompok mereka, siswa diberi perlakuan dan apresiasi sekali 20 menit sebagai proses relax bagi siswa

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa dalam 6 kelompok, masing masing kelompok berjumlah 4-5 orang. Kemudian masing masing siswa diberi nomor urut NHT dan pengelompokan mereka berdasarkan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Setiap kelompok mengkaji tentang konsep dasar register dengan bantuan modul untuk memperoleh kompetensi mengenai shift sebagai dasar perancangan register SISO dan SIPO. Setiap siswa dalam kelompok memperoleh tugas yang berbeda. Kemudian guru memanggil atau menyebut satu nomor dan para siswa dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan membahas materi ataupun pertanyaan di depan kelas.

Selama kegiatan berlangsung guru senantiasa membimbing dan mengawasi serta menilai kinerja dari siswa. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan kesimpulan dan dilanjutkan dengan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya. Aktivitas yang sama juga akan terjadi pada pertemuan ke-2 siklus kedua sebagai lanjutan dari materi sebelumnya. Selama proses berlangsung, *observer* akan mengobservasi dan mengamati seluruh rangkaian pembelajaran, aktifitas guru dan siswa serta penilaian lainnya untuk diisikan kedalam lembar isian observasi, sedangkan guru juga menilai pekerjaan siswa pada lembar penilaian yang telah ada.

3) Hasil Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ke II dilakukan mencakup aktivitas siswa dalam bertanya, memperhatikan dan menjawab pertanyaan serta memberikan tanggapan dan sanggahan. Hasil pengamatan pada siswa didapatkan peningkatan yang cukup berarti, dimana siswa terlihat penuh antusias, bersemangat dan sibuk dengan aktivitasnya. Persentase kriteria keberhasilan secara klasikal dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa berdasarkan soal yang telah diberikan kepada siswa. Adapun rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus II

No	Uraian	Rekapitulasi
1	Nilai Rata-rata kelas	88,88
2	Jumlah Siswa yang tuntas	25 siswa
3	Persentase kelulusan	92,59 %

Refleksi Siklus II

Kegiatan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah kembali berdiskusi dengan observer, yaitu mengenai hasil yang didapatkan dari hasil belajar pada siklus II. Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan trend positif dibandingkan kondisi awal dan siklus I. terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang didapatkan pada siklus II sudah dapat dijadikan sebagai kesimpulan awal tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT.

4) Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui hasil rekapan observasi dan diolah dengan menggunakan rumus persentase yang disarankan oleh A. Muri Yusuf (2005:259) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase Aktivitas Siswa

F: jumlah skor perolehan siswa

N: jumlah skor total kelas

Adapun hasil penelitian yang dalam hal ini adalah hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 : Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa

Nama Siswa / Kelompok	Hasil Belajar melalui Pembelajaran Konvensional (Explicit Instruction)	Ketercapaian Dalam Penelitian Tindakan Kelas	
		Siklus I	Siklus II
Kelompok 1			
Indri Okta Reza	80	80	90
Ari Ibrahim	50	60	85
Nurul Anggriyani	60	80	85
Ramadhani Adjie Surya K	50	65	75
Nazarudin Nuriman	80	80	85
Kelompok 2			
Afwan Riadi	80	80	85
Taufik Syuhada	40	80	90
Muhamad Irsyaad	40	80	85
Pardomuan Sihombing	80	60	85
Kelompok 3			
Muhammad Hafizd	80	80	90
Perdana Prima Pardika	80	80	85
Reza Miftha Yuza	45	60	85
Anggun Cintokamiko	80	80	85
Sri Cahyanti	45	80	90
Kelompok 4			
Diah Indah Sari	80	80	95
Muhammad Zacky	50	-	75
Junaidi Amri	50	70	80
Ramadhan Arozy	80	80	85
Kelompok 5			
Ormi Saputra Tanjung	80	80	90
M. Fernanda	80	85	85
Fitri Yulnita	50	70	85
Ramzi Abdillah	50	80	80
Kelompok 6			
Faisal Rahmady	45	65	90
Muhammad Hidayat	50	65	85
Tariska Dewi	65	80	85

Arif Hidayat	80	80	90
Dela Puspita Sari	80	80	85

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel di atas memperlihatkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa mulai dari pembelajaran konvensional maupun dengan menggunakan model pembelajaran lainnya yang dalam penelitian ini model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran NHT. Rekapitulasi dan perbandingan serta telaah hasil siswa tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi perbandingan serta telaah hasil belajar siswa tiap siklus

No	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1	Nilai siswa yang tertinggi adalah : 80	Nilai siswa yang tertinggi adalah : 85	Nilai siswa yang tertinggi adalah : 95	Terjadi peningkatan nilai siswa tertinggi yaitu dari 80 naik menjadi 95
2	Nilai siswa terendah adalah : 40	Nilai siswa terendah adalah : 60	Nilai siswa terendah adalah : 75	Terjadi peningkatan nilai siswa terendah yaitu dari 40 naik menjadi 75
3	Rata rata nilai siswa adalah : 61,29	Rata rata nilai siswa adalah : 72,96	Rata rata nilai siswa adalah : 88,88	Terjadi peningkatan nilai siswa tertinggi yaitu dari 60,42 naik menjadi 88,88

Sebagai perbandingan peneliti mencatatkan hasil belajar siswa ketika melakukan pembelajaran konvensional dengan strategi pengajaran explicit instruction, di mana dari 27 siswa, nilai yang berada di atas KKM 77 hanya 13 orang siswa, sedangkan 14 orang siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai rata-rata kelas hanya 61,29. Oleh karena nilai rata-rata kelas siswa pada mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika kompetensi dasar Menerapkan Rangkaian Digital Kombinasi dan Menerapkan macam-macam Rangkaian Shift Register sangat rendah, maka guru melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Pada tindakan pertama atau dalam penelitian ini disebut dengan siklus I, rata-rata kelas naik menjadi 72,96 di mana dari 27 orang siswa, nilai yang berada di bawah KKM menurun menjadi 9 orang dan berada di atas KKM menjadi 18 orang. Oleh karena hasil ini belum memuaskan karena rata-rata kelas masih berada di bawah KKM, maka peneliti mencoba tindakan ini lagi pada siklus II dengan menambahkan beberapa tindakan seperti pendekatan ke siswa, memberikan penghargaan ke siswa, membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen, serta memberikan apresiasi sekali 20 menit sebagai proses relax kepada siswa.

Dari hasil tindakan siklus II, apa yang diharapkan sangat tercapai. Hal ini terlihat dengan perolehan nilai rata-rata siswa naik menjadi 88,88. Nilai rata-rata ini sangat jauh berada di atas KKM. Adapun jumlah siswa yang gagal ditemui hanya 2 orang sedangkan yang lainnya, 25 orang siswa lagi hasil belajar mereka sudah berada di atas KKM. Perubahan sangat nampak perbedaannya, yang pada pembelajaran konvensional, rata-rata hasil belajar Penerapan Rangkaian Elektronika kompetensi dasar Menerapkan Rangkaian Digital Kombinasi dan Menerapkan macam-macam Rangkaian Shift Register nilai rata-rata siswa hanya 61,29. Setelah diadakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran NHT, maka pada siklus I rata-rata hasil belajar

siswa naik menjadi 72,96. Walaupun hasil ini masih berada di bawah KKM, namun dalam hal ini perubahan hasil belajar telah mengalami peningkatan. Setelah dilakukan tindakan yang kedua (siklus II) rata-rata hasil belajar siswa naik drastis menjadi 88,88.

Berdasarkan data dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika kompetensi dasar Menerapkan Rangkaian Digital Kombinasi dan Menerapkan macam-macam Rangkaian Shift Register dapat meningkat jika adanya keinginan guru untuk menciptakan suasana belajar yang baru. Dalam penelitian ini terbukti model pembelajaran NHT telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika siswa kelas XI TAV SMK Negeri 1 Mandau Kabupaten Bengkalis.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika (PRE) siswa kelas XI TAV SMK Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2019 / 2020. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Guru mata pelajaran produktif khususnya mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika (PRE) diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan menyenangkan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif; 2) Guru mata pelajaran produktif khususnya mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika (PRE) harus kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai siswa dapat meningkat dan mencapai tingkat ketuntasan yang tinggi. Perlu adanya inovasi model pembelajaran dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan dan 3) Penelitian ini dilakukan pada kelas XI TAV SMK Negeri 1 Mandau Tahun Pelajaran 2019 / 2020 dan dapat dilakukan penelitian pada subyek yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2004). *Pengembangan Kurikulum Dan Panduan Silabus Pembelajaran* Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marial. (1993). *Terus Belajar Kuliah Aktif*. Padang: Angkasa.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert.(1994). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.